

PERAN NILAI KEARIFAN NASIONAL LOKAL MUSI RAWAS

Gr.mani¹, Tiwi Setyo Putri², Nina Herli Yanti Putri³, Bayu Kirana Al Azziz⁴

¹²³⁴ Universitas PGRI Silampari, Sumatra Selatan, Indonesia

Email: ¹grmanianni2@gmail.com, ²putriitiww@gmail.com

³ninaherliyanti Putri10@gmail.com, ⁴bayukiranaalaziz@gmail.com

Submitted: 3-Februari-2026

Published: 18-June-2026

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

Accepted : 19-Mei-2026

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat dan generasi muda dalam menjaga dan melestarikan tradisi sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data terdiri atas tokoh adat, tokoh masyarakat, orang tua, dan generasi muda yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi, serta dokumen pendukung terkait kegiatan adat. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berperan sebagai penjaga nilai-nilai tradisi, pelaksana upacara adat, serta pengajar dan pemberi teladan bagi generasi muda. Generasi muda berperan sebagai penerus tradisi dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan adat, mempelajari nilai budaya, dan memanfaatkan teknologi untuk mendokumentasikan dan memperkenalkan tradisi. Penelitian ini juga menemukan bahwa sinergi antara masyarakat dan generasi muda menjadi kunci keberlangsungan tradisi, meskipun terdapat tantangan seperti rendahnya minat sebagian generasi muda dan keterbatasan fasilitas. Kesimpulannya, pelestarian tradisi bergantung pada kerja sama aktif antara masyarakat sebagai penjaga nilai dan generasi muda sebagai penerus dan inovator.

Kata Kunci: Generasi muda, tradisi, pelestarian budaya, lokal.

PERAN MASYARAKAT DAN GENERASI MUDA MENJAGA TRADISI

Abstrak

This study aims to analyze the role of the community and the younger generation in maintaining and preserving traditions as part of local cultural identity. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection procedures were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Data sources consisted of traditional leaders, community leaders, parents, and the younger generation involved in implementing traditions, as well as supporting documents related to traditional activities. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and qualitative conclusion drawing. The results of the study indicate that the community plays a role as guardians of traditional values, implementers of traditional ceremonies, and teachers and role models for the younger generation. The younger activities, learning cultural values, and utilizing technology to document and introduce

traditions. This study also found that synergy between the community and the younger generation is key to the sustainability of traditions, despite challenges such as low interest among some younger generations and limited facilities. In conclusion, the preservation of traditions depends on active cooperation generation plays a role as the successors of traditions by actively participating in traditional between the community as guardians of values and the younger generation as successors and innovators.

Keywords: Young generation, tradition, cultural preservation, local.

A. PENDAHULUAN

Tradisi merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat yang berfungsi sebagai warisan budaya dan identitas suatu kelompok sosial. Tradisi tidak hanya mencerminkan nilai-nilai luhur yang dianut oleh masyarakat, tetapi juga menjadi pedoman dalam berperilaku, berinteraksi, dan menjaga keharmonisan sosial. Keberadaan tradisi yang terus dipelihara menunjukkan kesinambungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus globalisasi, keberlangsungan tradisi menghadapi berbagai tantangan. Masuknya budaya luar dan perubahan gaya hidup masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, menyebabkan sebagian tradisi mulai ditinggalkan. Kondisi ini menuntut adanya upaya nyata untuk menjaga tradisi agar tidak mengalami kepunahan.

Masyarakat memiliki peran penting sebagai penjaga dan pewaris tradisi. Orang tua, tokoh adat, dan tokoh masyarakat berfungsi sebagai sumber nilai, pengetahuan, serta teladan dalam menjalankan adat istiadat. Melalui kegiatan adat, upacara tradisional, dan kehidupan sosial sehari-hari, masyarakat berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya. Di sisi lain, generasi muda memegang peranan strategis sebagai penerus tradisi. Generasi muda diharapkan tidak hanya mengenal tradisi, tetapi juga memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Keterlibatan aktif generasi muda dalam kegiatan budaya menjadi kunci utama agar tradisi tetap hidup dan relevan dengan perkembangan zaman. Namun, terdapat kecenderungan menurunnya minat generasi muda terhadap tradisi lokal. Faktor pendidikan, lingkungan, serta pengaruh media sosial sering kali mendorong generasi muda untuk lebih tertarik

pada budaya modern dibandingkan budaya tradisional. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara generasi tua dan generasi muda dalam memaknai dan melestarikan tradisi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara masyarakat dan generasi muda dalam menjaga tradisi. Kerja sama antargenerasi dapat diwujudkan melalui pembinaan budaya, pelibatan generasi muda dalam kegiatan adat, serta pemanfaatan teknologi sebagai media promosi dan edukasi budaya. Sinergi ini diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan tradisi di tengah perubahan sosial.

Namun demikian, perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, modernisasi, dan arus globalisasi membawa tantangan besar terhadap keberlangsungan tradisi. Globalisasi membuka akses luas terhadap budaya luar yang masuk dengan sangat cepat melalui media massa dan media sosial. Budaya global yang sering kali dianggap lebih modern, praktis, dan menarik, cenderung lebih mudah diterima, terutama oleh generasi muda. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dan perubahan gaya hidup masyarakat. Dalam banyak kasus, tradisi lokal mulai dianggap kuno, tidak relevan, atau bahkan menjadi beban yang menghambat kemajuan. Akibatnya, sebagian tradisi mulai ditinggalkan dan hanya dijalankan oleh kalangan tertentu, khususnya generasi tua. Di tengah situasi tersebut, masyarakat memegang peran penting sebagai penjaga, pelaku, dan pewaris tradisi. Orang tua, tokoh adat, dan tokoh masyarakat berfungsi sebagai sumber utama nilai, pengetahuan, serta teladan dalam menjalankan adat istiadat. Mereka memiliki otoritas moral dan sosial dalam menentukan keberlangsungan suatu tradisi. Melalui pelaksanaan upacara adat, kegiatan keagamaan, dan praktik sosial sehari-hari, masyarakat secara tidak langsung melakukan proses pewarisan budaya kepada generasi berikutnya. Proses transmisi nilai ini tidak hanya terjadi melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan informal dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Selain itu, masyarakat memiliki peran strategis dalam menyesuaikan tradisi dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai esensial yang terkandung di dalamnya. Tradisi yang bersifat dinamis dan adaptif cenderung lebih mampu bertahan di tengah perubahan sosial. Dalam konteks ini, masyarakat

dituntut untuk bersikap terbuka terhadap inovasi, namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip budaya yang menjadi dasar identitas kolektif. Upaya pelestarian tradisi tidak semata-mata bertujuan untuk mempertahankan bentuk lama secara kaku, melainkan menjaga makna dan nilai agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

Di sisi lain, generasi muda memiliki peran yang tidak kalah penting sebagai penerus tradisi. Generasi muda merupakan kelompok yang akan menentukan apakah suatu tradisi dapat bertahan atau justru mengalami kepunahan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif generasi muda dalam kegiatan budaya menjadi faktor kunci dalam pelestarian tradisi. Generasi muda diharapkan tidak hanya mengenal tradisi secara simbolik, tetapi juga memahami makna filosofis, nilai moral, dan fungsi sosial yang terkandung di dalamnya. Pemahaman yang mendalam akan mendorong tumbuhnya rasa memiliki dan kebanggaan terhadap budaya lokal.

Penelitian mengenai peran masyarakat dan generasi muda dalam menjaga tradisi menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk peran, tantangan, dan peluang pelestarian tradisi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan program pelestarian budaya berbasis masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat dan generasi muda dalam menjaga tradisi, serta mengidentifikasi bentuk kerja sama yang dapat memperkuat pelestarian tradisi. Fokus pembahasan dalam penelitian ini meliputi peran masing-masing pihak, hambatan yang dihadapi, dan upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlangsungan tradisi dalam kehidupan masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam peran masyarakat dan generasi muda dalam menjaga tradisi berdasarkan pengalaman, praktik sosial, dan pandangan para partisipan di lapangan. Partisipan penelitian terdiri atas tokoh adat, tokoh masyarakat, orang tua, dan generasi muda yang aktif terlibat dalam pelaksanaan adat dan kegiatan

budaya lokal. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam tradisi. Jumlah partisipan disesuaikan hingga mencapai kejenuhan data, yaitu saat informasi yang diperoleh mulai berulang dan tidak menambah wawasan baru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik tradisi dan interaksi masyarakat serta generasi muda dalam kegiatan adat. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memperoleh pandangan, pengalaman, dan strategi pelestarian tradisi dari masing-masing partisipan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan, dan arsip yang berkaitan dengan tradisi.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap utama. Pertama, data direduksi dengan menyeleksi dan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga pola dan hubungan antarpartisipan dapat terlihat. Ketiga, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang muncul, menggambarkan peran masyarakat dan generasi muda serta hubungan sinergis yang terjadi dalam menjaga tradisi. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan dapat direplikasi oleh peneliti lain untuk meneliti pelestarian tradisi dalam konteks masyarakat yang berbeda.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran aktif dalam menjaga tradisi melalui berbagai kegiatan. Pertama, masyarakat secara rutin melaksanakan upacara adat dan kegiatan budaya lokal, seperti perayaan hari besar adat, gotong royong dalam pembangunan fasilitas desa, serta kegiatan seni tradisional. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut menegaskan komitmen mereka untuk mempertahankan nilai-nilai tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Kedua, masyarakat berperan sebagai pengajar dan pemberi teladan bagi generasi muda. Orang tua dan tokoh adat secara langsung mengajarkan nilai-nilai, aturan, dan etika yang terkait dengan tradisi melalui

kegiatan sehari-hari maupun melalui pembinaan khusus pada acara adat. Hal ini membantu generasi muda memahami makna dan tujuan dari tradisi yang dijalankan. Ketiga, generasi muda berperan sebagai penerus tradisi dengan cara berpartisipasi aktif dalam kegiatan adat dan budaya. Generasi muda mengikuti berbagai upacara adat, mempelajari seni dan kearifan lokal, serta terlibat dalam kegiatan sosial yang berhubungan dengan tradisi, seperti gotong royong dan pertunjukan seni.

Partisipasi ini menunjukkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal. Keempat, terdapat bentuk kerja sama yang terjalin antara masyarakat dan generasi muda. Misalnya, masyarakat lebih tua membimbing generasi muda dalam praktik tradisi, sedangkan generasi muda membantu mendokumentasikan kegiatan adat melalui media sosial atau foto dan video, sehingga tradisi dapat dikenal lebih luas. Kelima, hasil penelitian juga menemukan beberapa tantangan, seperti rendahnya minat sebagian generasi muda terhadap kegiatan tradisional tertentu, serta keterbatasan sarana dan fasilitas untuk melaksanakan tradisi secara maksimal. Meskipun demikian, peran masyarakat dan generasi muda tetap terlihat secara nyata dan konsisten dalam menjaga keberlangsungan tradisi.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran aktif dalam menjaga tradisi melalui pelaksanaan upacara adat, gotong royong, dan kegiatan budaya lokal. Temuan ini sejalan dengan teori Koentjaraningrat (2009) yang menyatakan bahwa adat dan tradisi merupakan pedoman nilai yang diwariskan secara turun-temurun dan berfungsi untuk menjaga keharmonisan sosial. Partisipasi masyarakat dalam praktik tradisi tidak hanya mempertahankan keberlanjutan budaya, tetapi juga menegaskan identitas komunitas dan memperkuat solidaritas sosial. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa masyarakat berperan sebagai pengajar dan pemberi teladan bagi generasi muda. Hal ini mendukung pernyataan Rahmawati (2020) yang menekankan bahwa pewarisan nilai-nilai budaya melalui pembinaan langsung oleh tokoh adat atau orang tua merupakan strategi utama dalam pelestarian tradisi. Proses ini

memungkinkan generasi muda memahami makna tradisi dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Generasi muda, sebagai penerus tradisi, menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan adat dan budaya. Temuan ini mendukung hasil penelitian Prasetyo (2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda menjadi faktor penting agar tradisi tetap hidup di tengah arus globalisasi. Partisipasi generasi muda juga menandakan adanya kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya dan menjadikannya relevan dengan kehidupan modern, misalnya melalui dokumentasi kegiatan adat menggunakan teknologi. Kerja sama antara masyarakat dan generasi muda menjadi aspek penting dalam pelestarian tradisi. Masyarakat yang lebih tua membimbing generasi muda, sementara generasi muda memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan tradisi. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antargenerasi, sebagaimana disebutkan oleh Wibowo dan Santoso (2019), bahwa kolaborasi antaranggota masyarakat dari berbagai kelompok usia dapat memperkuat keberlanjutan budaya.

Pemanfaatan teknologi oleh generasi muda sejalan dengan pendapat Castells (2010) yang menyebutkan bahwa masyarakat jaringan (*network society*) memungkinkan budaya lokal untuk bertransformasi dan beradaptasi melalui media digital. Dalam konteks ini, tradisi tidak kehilangan makna dasarnya, tetapi mengalami pengemasan ulang agar lebih mudah dipahami dan diterima oleh generasi masa kini. Dokumentasi kegiatan adat, publikasi melalui media sosial, serta pengarsipan digital menjadi bentuk konkret inovasi generasi muda dalam pelestarian budaya. Kerja sama antara masyarakat dan generasi muda menjadi aspek penting yang menonjol dalam hasil penelitian ini. Masyarakat yang lebih tua berperan sebagai penjaga nilai, sumber pengetahuan, dan pembimbing, sementara generasi muda berperan sebagai penerus sekaligus inovator. Wibowo dan Santoso (2019) menegaskan bahwa sinergi antargenerasi dapat memperkuat keberlanjutan budaya.

Peran aktif ini memperlihatkan bahwa tradisi tidak hanya dipahami sebagai warisan masa lalu, tetapi juga sebagai sistem nilai yang hidup dan terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Koentjaraningrat (2009) menegaskan

bahwa adat istiadat merupakan wujud kebudayaan yang berfungsi sebagai pedoman perilaku sosial dan sarana pengendalian sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam tradisi berkontribusi langsung terhadap terjaganya keharmonisan sosial dan stabilitas nilai-nilai budaya. Melalui praktik tradisi yang dilakukan secara berulang dan kolektif, masyarakat tidak hanya mempertahankan keberlanjutan budaya, tetapi juga menegaskan jati diri komunitas di tengah perubahan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Sztompka (2011) yang menyatakan bahwa tradisi berfungsi sebagai penghubung antara masa lalu dan masa kini, sekaligus sebagai landasan dalam menghadapi masa depan.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti menurunnya minat sebagian generasi muda terhadap beberapa kegiatan tradisional dan keterbatasan fasilitas dalam pelaksanaan adat. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian tradisi tidak hanya membutuhkan peran aktif masyarakat dan generasi muda, tetapi juga dukungan kebijakan, fasilitas, dan media edukasi yang memadai. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa keberlangsungan tradisi bergantung pada peran ganda masyarakat dan generasi muda: masyarakat sebagai penjaga nilai dan pemberi teladan, serta generasi muda sebagai penerus dan inovator. Sinergi kedua pihak ini menjadi kunci agar tradisi tetap relevan, hidup, dan menjadi identitas budaya yang kuat bagi komunitas.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi memiliki posisi yang sangat sentral. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan upacara adat, kegiatan gotong royong, serta berbagai aktivitas budaya lokal menunjukkan bahwa tradisi masih dipahami dan dijalankan sebagai bagian integral dari kehidupan sosial. Tradisi tidak hanya berfungsi sebagai peninggalan budaya masa lalu, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mengatur perilaku sosial, menjaga keharmonisan, serta memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas. Dengan demikian, keberlanjutan tradisi sangat bergantung pada

kesadaran kolektif masyarakat dalam mempertahankan dan mempraktikkannya secara konsisten.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan tradisi sangat ditentukan oleh peran ganda masyarakat dan generasi muda. Masyarakat berfungsi sebagai penjaga nilai, pelaku tradisi, dan pemberi teladan, sementara generasi muda berperan sebagai penerus, pengembang, dan inovator. Sinergi keduanya, didukung oleh kebijakan dan fasilitas yang memadai, menjadi kunci agar tradisi tetap hidup, relevan, dan berfungsi sebagai identitas budaya yang kuat serta sumber nilai dalam kehidupan sosial masyarakat di tengah arus perubahan dan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2015). Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, A. (2021). Peran generasi muda dalam pelestarian budaya lokal di era globalisasi. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 13(2), 145-156.
- Rahmawati, D. (2020). Pewarisan nilai-nilai budaya melalui pendidikan keluarga dan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 67-78.
- Wibowo, A., & Santoso, B. (2019). Sinergi antargenerasi dalam pelestarian tradisi lokal. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 40(2), 101-114.
- Sedyawati, E. (2014). Kebudayaan di Nusantara: Dari Keris, Tor-Tor sampai Industri. Budaya. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Tilaar, H. A. R. (2012). Kebudayaan dan Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spradley, J. P. (2007). Metode Etnografi. Yogyakarta: Tiara Wacana.